Vol. 6 No. 2 Hal. 78-85 I *e-ISSN 2614-7874*
Diterbitkan oleh:
Jurnal Bidan Komunitas
Prodi D4 Kebidanan
http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia

ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH *BABY MASSAGE* TERHADAP BERAT BADAN BAYI USIA 0-3 BULAN

Siti Husaidah[1*], Anisya Selvia[2], Mona Rahayu Putri[3]
[1,2,3]Program Studi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia
*husaidahsiti@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: kendala yang dihadapi dalam rangka penurunan prevalensi gizi kurang adalah pola asuh yang salah. Pola asuh dalam hal ini adalah cara orang tua merawat, memberikan asupan dan kegagalan keluarga memberikan nutrisi yang baik bagi anak sejak dini. Permasalahan berat badan adalah asupan makanan pada bayi. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *baby massage* terhadap berat badan bayi usia 0-3 bulan di puskesmas batu aji kota batam. **Metode:** penelitian ini menggunakan rancangan *quasy eksperiment* desain penelitian *post test only control* design dengan teknik purposive sampling. Sampel dibagi menjadi kelompok intervensi dilakukan *baby massage* 3 kali seminggu dalam 4 minggu dan kelompok kontrol dilakukan penyuluhan kesehatan. **Hasil:** penelitian menunjukkan hasil analisis 40 responden yang diteliti pada kelompok intervensi terdapat perbedaan signifikan rerata penambahan BB minimal sesuai dengan grafik KMS sebelum (M : 3033, SD : 377.712) dengan setelah pemberian *baby massage* (M : 3800, SD : 438.178), dengan *Sig.(2-tailed) : 0.*002. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan rerata penambahan BB minimal sesuai dengan grafik KMS sebelum (M : 3025, SD : 371.000) dengan setelah pemberian *Penyuluhan kesehatan* (M : 3100, SD : 373.000), dengan *Sig.(2-tailed) : 0.*060. Hasil analisis menunjukkan ada *pengaruh baby massage* terhadap Berat Badan Bayi usia 0-3 bulan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam 2023. **Kesimpulan:** ada pengaruh *baby massage* terhadap berat badan bayi usia 0-3 bulan di puskesmas batu aji kota batam 2023.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Berat Badan Bayi

The Effect of Baby massage on Body Weight of Babies Aged 0-3 Months.

Abstract

Background: *The obstacle faced in reducing the prevalence of malnutrition is the wrong parenting style. Parenting in this case is the way parents care for, provide food and family failure to provide good nutrition for children from an early age. The problem with weight is food intake in infants.* ***Objective:*** *This study aims to determine the effect of baby massage on the weight of infants aged 0-3 months at Batu Aji Public Health Center, Batam City.* ***Method:*** *this study used a quasi-experimental design, a posttest only control design with purposive sampling technique. The sample was divided into the intervention group, which received baby massage 3 times a week for 4 weeks, and the control group received health education.* ***Results:*** *showed that the results of the analysis of 40 respondents who were studied in the intervention group experienced a minimum weight gain according to the card chart towards health by 100% and in the control group there were 70% who experienced weight gain*

that did not match the minimum weight gain according to the card chart towards healthy and there are 30% percent of respondents who do not gain weight at least according to the chart of the card towards being healthy. The results of the analysis using the independent samples test with a 95% confidence level show a p-value = 0.00001 <0.05. ***Conclusion:*** *is that there is an effect of baby massage on the weight of babies aged 0-3 months at Batu Aji Health Center, Batam City 2023. It is hoped that health workers can become facilitators for mothers and support baby massage training for postpartum mothers before returning home.*

Keywords : Baby Massage, Body Baby Weight.

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Lima tahun pertama merupakan masa keemasan bagi bayi/anak, sekaligus masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi/anak. Dikatakan kritis karena masa tersebut sangat peka dengan lingkungan dan sangat singkat serta tidak dapat diulang kembali. Untuk mencapai proses tumbuh kembang yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin dan keturunan dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, status social ekonomi dan nutrisi. Salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia, Namun hal itu sering terlupakan oleh tenaga kesehatan maupun orang tua, biasanya orang tua lebih berfokus pada penanganan bayi sakit. Banyak hal yang harus dikenali dan dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi sejak dini agar tidak terjadi penyimpangan atau keterlambatan yang tidak di harapkan (1).

Upaya mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas, berkualitas dan memberikan sumbangsi dalam penurunan angka kematian bayi, tentu harus dilakukan pemantauan secara intensif untuk melihat peningkatan berat badan bayi/anak dan mendeteksi secara dini adanya penyimpangan serta dapat dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan seperti kasus gizi kurang dan gizi buruk (2). Pemantauan tumbuh kembang bayi dapat di nilai secara teratur sertiap bulannya dengan penimbangan berat bdana dan pengukuran tinggi badan yang tercatat dalam buku KMS (Kartu Menuju Sehat), apabila ditemukan penyimpangan akan dilakukan rencana tindak lanjut seperti pemberian konseling, pemberian suplemen gizi, rujukann, pemberian makanan tambahan dan pemberian edukasi tentang penanganan non farmakologi seperti massage baby (3).

Masalah gizi di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik memiliki setengah populasi menderita beban ganda masalah gizi, masalah berat badan setiap tahunnya meningkat dengan cepat khususnya di Indonesia dengan presentase 12% anak di bawah umur lima tahun mengalami wasting, 12% mengalami overweight dan secara universal 45% anak mengalami kematian akibat oleh kurang gizi, secara global membuktikan bahwa Wasting meningkatkan risiko stunting, dan gangguan perkembangan kognitif. Data kementerian kesehatan RI (2019) menunjukkan bahwa usia bayi 0 sebanyak 4.746.438 KH dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan yakni terdapat persentase 3,8% gizi buruk, 11,4% gizi kurang, 83,50% gizi baik, 1,60% gizi lebih(4). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2020 Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Provinsi Kepulauan Riau adalah 7,7% (5) (6). Prevalensi status gizi (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan dikota batam yang mengalami status sangat kurus yakni Batu aji 0,2%, Belakang padang 0,8%, Sekupang 0,5%, Nongsa 0,3%, Bulang 0,5%, Sei Beduk 0,5%, Lubuk Baja 0,2% dan Bengkong 0,2%(7)'. Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan Kota Batam Tahun 2021 diketahui bahwa jumlah bayi usia 0-3 bulan tertinggi terdapat di tiga puskesmas yaitu puskesmas Sei Langkai 3.454 kelahiran hidup terdapat, Batu Aji 3.062 kelahiran hidup dan

Baloi Permai 2.660 kelahiran hidup. Untuk angka terendah terdapat di puskesmas Rempang Cate 92 kelahiran hidup, puskesmas Bulang 148 kelahiran hidup dan puskesmas Galang berjumlah 227 kelahiran hidup. Berdasarkan survey yang dilakukan di puskesmas Batu Aji Kota Batam tanggal 06 Januari 2023 didapatkan data bahwa terdapat 182 bayi usia 0-3 bulan yang dilaporkan dalam 1 bulan terakhir dan terdapat 0.2% balita yang mengalami gizi buruk (7–9).

Kendala yang dihadapi dalam rangka penurunan prevalensi gizi kurang adalah masih ada pola asuh yang salah dan status ekonomi. Pola asuh dalam hal ini adalah perlakuan atau cara orang tua merawat, memberikan asupan dan kegagalan keluarga memberikan nutrisi yang baik bagi anak sejak dini. Selain itu salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah asupan makanan pada bayi. Hal ini menjadi perhatian tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan yang optimal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi sejak dini yakni salah satunya memberikan rangsangan atau stimulasi dengan pijat bayi (*Baby massage*) (10).

Pemijatan pada bayi secara sadar sudah dilakukan sejak bayi melewati jalan lahir, pengeringan badan bayi dengan menggosok-gosok punggung bayi, bahkan ketika memandikan bayi, mengerikan tubuh bayi dengan menggosok punggungnya dan melakukan pemijatan pada kaki saat bermain dan banyak hal yang dapat memberikan rangsangan pada bayi melalui pijatan. Tehnik Pijat bayi yang benar dapat dipercaya menjaga kesehatan, merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun pengetahuan tentang tehnik pijat bayi yang benar masih belum diketahui oleh masyarakat, karena pada umumnya masyarakat masih mempercayai pijat bayi pada dukun (1).

Berdasarkan penelitian pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, saraf ini meningkatkan peristaltic usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi. Disisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. Penelitian Elmoneim, dkk (2021) pada bayi prematur yang dilakukan pemijatan 3x10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20%-47% dan pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, dua kali seminggu selama enam minggu, kenaikan berat badannya lebih baik dari pada yang tidak dipijat. Mengutip pula penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih (2010), bayi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan berat badan sebesar 17,32% dan kelompok kontrol meningkat sebesar 13,48% (11).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan Quasy Eksperimen dan menggunakan desain penelitian *posttest only control design*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam yang dimulai tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 0-3 bulan di Puskesmas Batu Aji dan jumlah sampel dalam yaitu 40 responden dengan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, responden dibagi menjadi dua yakni 20 responden pada kelompok intervensi dan 20 responden pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi dilakukan penimbangan berat badan sebelum diberikan perlakuan pemijatan 3 kali seminggu dan dilakukan selama 4 minggu, setelah itu di minggu terakhir dilakukan penimbangan berat badan setelah perlakuan. Sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan penimbangan berat badan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diberikan di awal saja dan selanjutnya dilakukan observasi 3 kali seminggu selama 4 minggu untuk mengetahui keadaan responden. Analisis data secara univariat dan bivariat, pada analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel.

Sebelum melakukan analisa bivariat dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* kemudian dilanjutkan dengan uji *Independent T-test* untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Bayi Usia 0-3 Bulan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam

Variabel	f	%
Usia		
0 Bulan	10	25.0
1 Bulan	16	40.0
2 Bulan	8	20.0
3 Bulan	6	15.0
Berat Badan Lahir		
BB : < 2500 gram	0	00.0
BB : 2500 gram – 4000 gram	40	100.0
BB : > 4000 gram	0	00.0
Sumber Nutrisi Bayi		
Air Susu Ibu	18	45.0
Air Susu Ibu dan Susu Formula	10	25.0
Susu Formula	12	30.0
Berat Badan Bayi		
Sesuai KMS	24	60.0
Tidak Sesuai KMS	14	35.0
Baby massage		
Kelompok Intervensi	20	50.0
Kelompok Kontrol	20	50.0

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti, mayoritas bayi berusia 1 bulan yaitu 16 responden (40%) sedangkan minoritasnya berada pada usia 3 bulan yaitu 6 responden (15%). Berdasarkan Berat Badan Lahirnya semua responden memiliki berat badan lahir di rentang 2500 gram - 400 gram. Berdasarkan sumber nutrisi bayi mayoritas bayi mendaptakan ASI yaitu 18 responden (45%), berdasarkan berat badan bayi, mayoritas berat badan bayi naik yaitu 24 responden (60%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengaruh *Baby massage* terhadap berat badan bayi usia 0-3 bulan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam

Baby massage	Berat Badan			*Sig.(2-tailed)*
	Mean	Std. Deviation	df	
Kelompok Intervensi				
Pretest	3033,00	377.712	4	0.002
Posttes	3800,33	438.178	4	
Kelompok Kontrol				
Pretest	3025,00	371.000	4	0.060
Posttes	3100,25	373.000	4	

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti pada kelompok intervensi terdapat perbedaan signifikan rerata penambahan BB minimal sesuai dengan grafik KMS sebelum (M : 3033, SD : 377.712) dengan setelah pemberian *baby massage* (M : 3800, SD : 438.178), dengan *Sig.(2-tailed) : 0.*002. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan rerata penambahan BB minimal sesuai dengan grafik KMS sebelum (M : 3025, SD : 371.000) dengan setelah pemberian *Penyuluhan kesehatan* (M : 3100, SD : 373.000), dengan *Sig.(2-tailed) : 0.*060. Hasil analisis menunjukkan ada *pengaruh baby massage* terhadap Berat Badan Bayi usia 0-3 bulan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam 2023.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data responden berdasarkan usia bayi paling banyak pada usia 1 bulan dengan jumlah 16 responden (40%), peningkatan berat badan pada bayi secara normal dapat dihitung berdasarkan usia dan berat badan bayi, kenaikan berat badan minimal berdasarkan usia yakni 0 bulan 450 gram, 1 bulan 800 gram, 2 bulan 900 gram, 3 bulan 800 gram, 4 bulan 600 gram,

5 bulan 500 gram. 6-7 bulan 400 gram, 8-11 bulan 300 gram, 12-24 bulan 200 gram Data responden berdasarkan berat badan lahir ditemukan pada rentang 2500 gram – 4000 gram, berat badan lahir pada bayi perlu diperhatikan karena menjadi panduan ibu untuk mengukur pertambahan berat badan bayi yang sesuai dengan pertambahan berat badan minimal pada KMS berdasarkan jenis kelamin bayi (3). Berdasarkan sumber nutrisi bayi mayoritas bayi mendapatkan ASI yaitu 18 responden (45%), Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan terbaik bagi bayI sejak dari lahir hingga usia 2 tahun. Kandungannya menyesuaikan dengan kebutuhan bayi, sehingga tidak ada makanan atau minuman yang lebih baik daripada ASI Gizi seimbang akan berdampak pada kualitas hidup anak, apabila anak memiliki gizi kurang maka dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga anak mudah sakit dan dapat menyebabkan tingginya mortalitas pada anak. Pada proses pembentukan sel-sel otak, tulang, dan otot pada bayi, bayi memerlukan gizi yang baik. Gizi pertama yang didapatkan oleh bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), Pemberian ASI dapat mencukupkan semua kebutuhan energi dan gizi bayi terutama saat bayi berusia 0 – 6 bulan (12) (13).

Pengaruh *Baby Massage* terhadap Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan

Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi (14). Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulus yang penting dalm tumbuh kembang anak. Pijat adalah terapi

sentuh tertua yang dikenal manusiaSalah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berat badan bayi adalah pijat bayi karena Pijat dapat menstimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi selain itu dapat meningkatkan volume ASI pada ibu akibat dari adanya peningkatan aktivitas nervus vagus pada bayi yang menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya (15).

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 40 responden yang di bagi menjadi 20 responden pada kelompok intervensi dan 20 responden pada kelompok kontrol, didapatkan data bahwa kelompok intervensi terdapat perbedaan signifikan rerata penambahan BB minimal sesuai dengan grafik KMS sebelum (M : 3033, SD : 377.712) dengan setelah pemberian *baby massage* (M : 3800, SD : 438.178), dengan *Sig.(2-tailed) : 0.*002. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan rerata penambahan BB minimal sesuai dengan grafik KMS sebelum (M : 3025, SD : 371.000) dengan setelah pemberian *Penyuluhan kesehatan* (M : 3100, SD : 373.000), dengan *Sig.(2-tailed) : 0.*060 yang berarti ada *pengaruh baby massage* terhadap Berat Badan Bayi usia 0-3 bulan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam 2023

Berdasarkan opini yang di dapatkan saat observasi pada kelompok intervensi setelah dilakukan pemijatan, bayi cepat lapar, setelah menyusu bayi juga tertidur lelap dan mudah lapar, sehingga durasi menyusui ibu lebih lama sebelum di pijat dengan setelah di pijat, ada tiga hal positif yang didapatkan oleh ibu saat setelah bayi di pijat yaitu durasi menyusui lama, kualitas tidur bayi dan air susu semakin banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dkk (2021) tentang pengaruh *baby massage* terhadap durasi menyusui dengan Hasil penelitian pada kelompok kontrol terdapat rata-rata durasi menyusu di usia 3 hari adalah 5,44 menit dan durasi menyusu di usia 30 hari adalah 5,52 menit, berdasarkan hasil uji t p= 0,802 > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh pada kelompok kontrol. Nilai rata-rata durasi menyusu pada kelompok eksperimen pada usia 30 hari adalah 5,40 menit dan durasi menyusu di usia 30 hari adalah 7,36 menit, hasil uji t diperoleh p= 0,00 < 0,05 artinya secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan durasi menyusu pada kelompok eksperimen

Penelitian yang sama di lakukan oleh Royhanaty, dkk (2018) dengan judul *Benefits Of Baby Spa For Improving Quality Of Sleep And Breastfeeding*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p frekwensi baby spa dengan frekwensi tidur adalah 0.005 dengan koefisien korelasi 0.482. Nilai p frekwensi baby spa dengan durasi tidur adalah 0.000 dengan koefisien korelasi 0.842. Nilai p frekwensi baby spa dengan kenyamanan tidur adalah 0.000 dengan koefisien korelasi 0.930. Nilai p frekwensi baby spa dengan frekwensi menyusu adalah 0.000 dengan koefisien korelasi 0.944. Nilai p frekwensi *baby spa* dengan durasi menyusu adalah 0.000 dengan koefisien korelasi 0.916. Nilai *p* frekwensi *baby spa* dengan kenyamanan menyusu adalah 0.000 dengan koefisien korelasi 0.883 (14).

Berdasarkan opini kelompok kontrol beberapa bayi memiliki isapan yang baik dan kualitas tidur yang lebih lama dan lebih pendek, tidak terlalu lama menyusu, bayi rewel saat malam hari, sering BAB dengan konsentrasi encer seperti air, ada juga bayi yang memiliki badan merah akibat tidak cocok dengan susu formula, ibu juga mengatakan Air susunya sedikit jadi dibantu dengan susu formula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Falikah (2014) menyatakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleks. Ketika bayi menghisap maka akan terjadi refleks prolactin dan refleks pengeluaran ASI. ASI mengandung sebagian besar air sebanyak 87,5%. Oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu mendapat tambahan air walaupun berada

di tempat yang bersuhu panas. Kekentalam ASI sesuai dengan saluran cerna bayi,sehingga tidak menyebabkan bayi mengalami diare. Komposisi ASI terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin (13).

Disisi lain Penelitian Marhamah, dkk (2022) Beberapa fakta tentang bahaya susu formula antara lain meningkatkan risiko asma, risiko alergi, menurunkan perkembangan kecerdasan, meningkatkan risiko gangguan pernafasan akut, infeksi, obesitas, kencing manis, kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan. Pijat merupakan stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi dan memberikan beberapa manfaat salah satunya adalah Meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi. Bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI (16) (17).

KESIMPULAN

Prevalensi bayi usia 0-3 bulan yang dilakukan pada kelompok intervensi berupa *baby massage* mencapai penambahan berat badan minimal sesuai dengan grafik pada KMS dimana hasil analisis menunjukkan kelompok intervensi terdapat perbedaan signifikan rerata penambahan BB minimal sesuai dengan grafik KMS sebelum (M : 3033, SD : 377.712) dengan setelah pemberian *baby massage* (M : 3800, SD : 438.178), dengan *Sig.(2-tailed) : 0.*002.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih di haturkan kepada Kepala Puskesmas Batu Aji yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan kepada Ibu-ibu yang bersedia bayinya menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gusti, Niky Wahyuning, Arsita Pratiwi US. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan di RS. Pkt Bontang. J Ilm Kesehat BPI. 2023;7(1):81–92.
2. Junita E, Sepduwiana H, Fahmi YB, Andriana A, Herawati R. the Impact of Baby Massage on Baby Weight Gain in the Village of Rembah Hilir. Jambura J Heal Sci Res. 2022;4(3):706–11.
3. Agiwahyuanto F, Ernawati D. Analisis Literasi Kartu Menuju Sehat terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Kader Posyandu. Higea J Public Heal Res Dev. 2021;5(207):2.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementrian Kesehatan Repoblik Indonesia; 2019.
5. Dinkes Kepri. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kepuluan Riau. Tanjung Pinang : Dinas Kesehatan Kepulauan Riau; 2019.
6. Kemenkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta : Kementrian Kesehatan Repoblik Indonesia; 2023.
7. Dinkes Batam. Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. Batam : Dinas Kesehatan Kota Batam; 2019.
8. Dinkes Batam. Pemerintah Kota Batam Tanggap Covid-19. Batam : Dinas Kesehatan Kota Batam; 2020.
9. Sihombing SF. Hubungan Pendidikan dan Ekonomi dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Posyandu Sehati Kelurahan Buliang Kabupaten Batu Aji Kota Batam Tahun 2019. Menara Ilmu. 2021;15(2):93–9.
10. Aziz H, Husaidah S, Studi P, Kebidanan S, Bidan P, Kesehatan I, et al. The Effect of Baby Massage on the Duration of Breastfeeding in Babies Aged 3-30 Days at the Bulang Health Center, Batam City. Ahmar Metastasis Heal J. 2021;1(2):59–66.
11. Elmoneim MA, Mohamed HA, Awad A, El-Hawary A, Salem N, El helaly R, et al. Effect of Tactile/Kinesthetic Massage Therapy on Growth and Body Composition of Preterm Infants. Eur J Pediatr. 2021;180(1):207–15.
12. Enambere RR, Kurniasari MD, Putra

KP, Kristen U, Wacana S, Tengah J. Pemberian ASI Eksklusif, Susu Formula dan Kombinasi Keduanya terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 6-11 Bulan di Puskesmas Cebongan Salatiga. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(1):13–26.

13. Falikhah N. ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan). J Ilm Dakwah. 2014;13(26):31–46.
14. Royhanaty I, Putri GOM, Sary H. Manfaat Baby Spa dalam Meningkatkan Kualitas Tidur dan Menyusui. In: Prosiding Seminar Nasional Unimus. Semarang; 2018. p. 1–9.
15. Lestari KP, Nurbadlina FR, Wagiyo, Jauhar M. The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. J Public health Res. 2021;10(s1):1–5.
16. Marhamah M, Anes Patria Kumala. Analisis Penggunaan Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kecamatan Ciracas, JakartaTimur. J Ilm Obs. 2020;21(1):1–9.
17. Mrljak R, Danielsson AA, Hedov G, Garmy P. Effects of Infant Massage: a Systematic Review. Int J Environ Res Public Health. 2022;19(11).